

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK TALK WRITE* TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN MEMPERHATIKAN GAYA BELAJAR KELAS X IPS SMA NEGERI 1 NGEMPLAK TAHUN AJARAN 2021/2022

***Apres Setyawan**

*Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

apresstywn@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 12/01/2023

Revision: 20/06/2024

Accepted: 20/06/2024

KETENTUAN SITASI

Setyawan, A., (2024).

Eferktivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* Terhadap Hasil Belajar Dengan Memperhatikan Gaya Belajar Kelas X IPS SMA Negeri 1 Ngemplak Tahun Ajaran 2021/2022. *Geadidaktika*. Vol. 4, No. 2.

Copyright © 2024

Geadidaktika (E-ISSN 2774-339X)

<https://doi.org/xxxxx>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran kooperatif tipe think talk write dengan metode ceramah, perbedaan hasil belajar ditinjau dari gaya belajar, interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar. Populasi terdiri dari kelas X IPS dan sampel terdiri dari kelas X IPS 1 dan X IPS 2. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan anava dua jalan dengan sel tak sama dan uji pasca anava menggunakan metode scheffe. Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe think talk write dengan metode ceramah, (2) terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara gaya belajar peserta didik (3) tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Gaya Belajar, Hasil Belajar

ABSTRACT

This study aims to determine differences in learning outcomes between cooperative learning models of the think talk write type and the lecture method, differences in learning outcomes in terms of learning styles, interactions between learning models and learning styles. The population consisted of class X IPS and a sample of two classes, namely class X IPS 1 and X IPS 2. Data collection techniques used questionnaires, tests, observation and documentation. The data analysis technique used a two way ANOVA with different cells followed by a post ANOVA test using the Scheffe method. The results of the study show (1) there is a significant difference in learning outcomes between the think talk write cooperative learning model and the lecture method, (2) there is a significant difference in learning outcomes between the learning styles of students (3) there is no interaction between the learning model and learning styles on learning outcomes.

Keywords: Learning Models, Learning Style, Learning Outcomes

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu penciri kemajuan dari sebuah bangsa. Pendidikan menganut gambaran tentang nilai-nilai yang luhur, baik, berbudi pekerti, dan indah untuk kehidupan manusia. Sistem pendidikan di Indonesia telah diatur di dalam Undang – Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana di dalam pembelajaran agar peserta didik bisa mengembangkan potensi dirinya. Upaya pemerintah dalam meningkatkan pembelajaran sudah dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan mengimplementasikan kurikulum 2013, kreativitas dan inovasi guru menjadi faktor penting terhadap keberhasilan tujuan pembelajaran. Kurikulum 2013 lebih menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student center learning*), guru dituntut untuk mengembangkan pembelajaran menjadi lebih aktif. Peserta didik dikontrol agar mendapatkan pengalaman belajar dan selalu berpikir saat proses pembelajaran serta mengembangkan potensi yang dimilikinya (Shara, 2017 : 2). Hubungan antara guru dengan peserta didik harus tercipta secara baik dan harmonis agar guru bisa mengakrabkan diri dengan peserta didik sebagai teman belajarnya, sehingga guru bisa menyampaikan materi dengan lebih mudah.

SMA Negeri 1 Ngemplak merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Hasil observasi oleh peneliti pada pembelajaran geografi, menemukan beberapa permasalahan pembelajaran di SMA Negeri 1 Ngemplak. Permasalahan yang sering muncul adalah hasil belajar yang masih rendah. Permasalahan dapat dipicu oleh beberapa kondisi seperti peserta didik kurang aktif, kurang disiplin dalam mengerjakan tugas, kurangnya minat, motivasi, dan tanggung jawab. Data menunjukkan hasil belajar pada kelas X IPS 1 sebanyak 63% belum tuntas, dan 37% sudah tuntas (data ulangan harian geografi). Metode pembelajaran yang digunakan guru ialah metode ceramah. Jika ditelusuri lebih lanjut, metode ceramah bukanlah metode yang tidak bagus akan tetapi metode ceramah hanya menghasilkan sedikit interaksi antara guru dengan peserta didik.

Pembelajaran aktif memerlukan sebuah perencanaan dan persiapan matang dengan memanfaatkan model pembelajaran yang tepat, agar peserta didik mendapatkan kesempatan berinteraksi antar peserta didik ataupun interaksi guru dengan peserta didik. Satu dari sekian model pembelajaran yang dapat meningkatkan

pembelajaran aktif dan ialah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah model pembelajaran yang dirancang untuk mengedepankan kerjasama kelompok belajar. Salah satu contoh model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan interaksi peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write (TTW)* yang diperkenalkan oleh Huinker & Laughin, inti dari model pembelajaran ini dibentuk dari cara berpikir, berbicara, dan menulis. Arfi'ah, (2018: 8) berargumentasi bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write (TTW)* memiliki kemungkinan dapat mengembangkan kemampuan pemahaman dan berkomunikasi dari peserta didik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Margarisyah & Lian (2019 : 15) model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dapat memberikan peran yang baik terhadap aktivitas belajar peserta didik di kelas X IPS SMA Negeri 2 Muara Enim. Aktivitas belajar peserta didik yang baik akan berdampak pada meningkatnya interaksi di antara peserta didik.

Model pembelajaran yang diterapkan kurang efektif bila tidak mempertimbangkan karakteristik dari peserta didik. Slavin (Shara, 2017: 2) menyebutkan bahwa setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang tidak sama, baik kinerja, kecepatan, dan kebiasaan menyerap informasi. pendapat tersebut dapat diartikan setiap peserta didik mempunyai kinerja yang berbeda dalam belajar. Adanya perbedaan karakteristik tersebut, seorang guru tidak boleh memberikan persepsi yang sama atas kemampuan peserta didiknya. Satu dari beberapa karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan penyerapan informasi adalah gaya belajar (Sari, 2014 : 3).

Seorang peserta didik dapat memiliki sebuah kemampuan memahami materi dengan membaca buku, penjelasan dari guru, mendengarkan musik, membaca dan menulis. Peserta didik yang dapat memahami materi berdasarkan gaya belajarnya maka tidak terlalu kesulitan di dalam pembelajaran. Prashning (Chatib, 2014 : 171) menyatakan bahwa pemahaman dan penyerapan informasi seseorang tergantung dari usaha masing-masing, dengan memahami gaya belajarnya maka akan terlihat keberhasilan pemahaman materi yang tinggi. Gaya belajar menjadi faktor penting bagi peserta didik, karena dengan gaya belajar menentukan kenyamanan peserta didik pada saat pembelajaran. Seorang guru lebih mudah menyampaikan materi apabila dapat mengetahui kondisi dan karakteristik peserta didik dan memberikan mereka sesuai apa yang mereka butuhkan.

Setiap peserta didik memiliki gaya belajarnya masing-masing dalam memahami materi. Gaya belajar yang telah diidentifikasi guru bisa memberikan pertimbangan bagi strategi pembelajaran yang akan diterapkan, sehingga akan membuat guru lebih mudah menyampaikan pembelajaran dan peserta didik dapat dengan mudah menerima materi pembelajaran. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2011 : 46) menyatakan bahwa gaya belajar dapat memberikan masukan yang bermakna bagi pembelajaran, semakin guru dan peserta didik dapat memahami gaya belajarnya maka pembelajaran yang dilakukan semakin efektif dan efisien. Hasil penelitian lain pernah dilakukan oleh Musrofi (Pratiwi, 2014 : 1) membuktikan bahwa terdapat sekitar 30% mahasiswa berhasil mengikuti pembelajaran karena mereka memiliki kesamaan antara gaya belajar dengan gaya mengajar yang diterapkan oleh dosen dan terdapat 70% mahasiswa mengalami kesulitan belajar karena ketidaksesuaian antara gaya mengajar dengan gaya belajarnya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write (TTW)* apabila dikaitkan dengan gaya belajar maka lebih cocok diterapkan bagi peserta didik yang memiliki gaya belajar *read/write*. Peserta didik dengan gaya belajar *read/write* lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan cara membaca dan menulis, sehingga gaya belajar tersebut dapat memberikan kontribusi yang bermakna bagi keberhasilan tujuan pembelajaran di sebuah kelas. Karakteristik tersebut sejalan dengan alur pendekatan pada model *think talk write* yaitu dimulai dari proses membaca, berpikir, berdiskusi dan menuliskannya. Model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* memiliki beragam manfaat, salah satunya dapat menjadikan pembelajaran menjadi lebih aktif dengan interaksi antara peserta didik dengan guru maupun sebaliknya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Desain penelitian ini menggunakan *pretest posttest control group design* yaitu menggunakan dua kelas yang dipilih secara acak yang terdiri dari kelas eksperimen (model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write*) dan kelas kontrol (metode ceramah). Populasi penelitian terdiri dari seluruh peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Ngemplak Tahun Ajaran 2021/2022. Sampel terdiri dari dua kelas yaitu X IPS 1 sebagai kelas kontrol dan X IPS 2 sebagai kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel dengan cara *random sampling* yaitu

pengambilan sampel secara acak dengan memberikan kesempatan yang sama terhadap populasi.

Terdapat tiga variabel yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dan gaya belajar (variabel bebas) dan hasil belajar (variabel terikat). Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket, tes, dokumentasi, dan observasi. Uji validitas menggunakan *korelasi point biserial* dan uji reliabilitas menggunakan KR 21. Teknik analisis data menggunakan anava dua jalan dengan sel tak sama, dan dilanjutkan dengan uji lanjut pasca anava menggunakan metode *scheffe*.

Hipotesis penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu (1) terdapat perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dan metode ceramah, (2) terdapat perbedaan pada masing-masing gaya belajar terhadap hasil belajar, (3) terdapat interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya belajar peserta didik diperoleh dari angket yang telah diberikan kepada peserta didik pada kelas control dan eksperimen yakni kelas X IPS 1 dan kelas X IPS 2 di SMA Negeri 1 Ngemplak Tahun Ajaran 2021/2022. Hasil angket dapat disajikan pada tabel di bawah ini

Tabel 1. Jumlah gaya belajar kelas X IPS 1 dan X IPS 2

Kategori Gaya Belajar	X IPS 1		X IPS 2	
	N	%	N	%
Visual	7	19,4%	5	13,9%
Auditori	9	25%	8	22,2%
<i>Read/Write</i>	12	33,4%	14	38,9%
Kinestetik	8	22,2%	9	25%
Jumlah	36	100%	36	100%

Tabel 1 menunjukkan adanya perbedaan jumlah gaya belajar di kedua kelas. Pada kelas X IPS 1 memiliki peserta didik dengan gaya belajar visual sebanyak 7 peserta didik, gaya belajar auditori sebanyak 9 peserta didik, gaya belajar *read/write* sebanyak 12 peserta didik, dan gaya belajar kinestetik sebanyak 8 peserta didik. Kelas X IPS 2 memiliki peserta didik dengan gaya belajar visual sebanyak 5 peserta didik, gaya belajar auditori sebanyak 8

peserta didik, gaya belajar *read/write* sebanyak 14 peserta didik, dan gaya belajar kinestetik sebanyak 9 peserta didik

Tabel 2. Data hasil belajar peserta didik

Kelompok Perlakuan		N	Mean	Std Deviasi	Nilai Min	Nilai Maks
Kelas Eksperimen	<i>Pretes</i>	36	5,5	1,23	3	8
	<i>Posttest</i>	36	15,2	1,41	12	18
Kelas Kontrol	<i>Pretes</i>	36	5,3	1,37	3	8
	<i>Posttest</i>	36	14,3	1,36	12	17

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen memiliki rata-rata hasil belajar yang berbeda. Nilai rata-rata *pretes* pada umumnya cenderung lebih rendah dibandingkan nilai *posttest*, hal tersebut dikarenakan nilai *pretes* diberikan ketika peserta didik belum mendapat materi sehingga peserta didik belum sepenuhnya menjawab pertanyaan dengan tepat. Kelas eksperimen memperoleh rerata *pretes* sebesar 5,5 dan rerata *posttest* sebesar 15,2. Kelas kontrol memperoleh rerata *pretes* sebesar 5,3 dan rerata *posttest* sebesar 14,3. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa rerata nilai *pretes* dan *posttest* pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Tabel 3. Hasil belajar dan gaya belajar

Gaya Belajar	N	Hasil Belajar	Std Deviasi
Visual	12	14,08	1,505
Auditori	17	15,00	1,173
<i>Read/Write</i>	26	15,31	1,320
Kinestetik	17	14,12	1,654
Total	72	14,75	1,480

Tabel 3 menunjukkan adanya rerata hasil belajar yang berbeda-beda di setiap gaya belajar peserta didik. Gaya belajar visual memperoleh rerata sebesar 14,08, gaya belajar auditori memperoleh rerata sebesar 15, gaya belajar *read/write* memperoleh rerata sebesar 15,31 dan gaya belajar kinestetik memperoleh rerata sebesar 14,12. Data tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya belajar *read/write* memperoleh rerata tertinggi dan gaya belajar visual memperoleh rerata terendah.

Tabel 4. Interaksi model pembelajaran dan gaya belajar

Model	Gaya Belajar			
	Visual	Auditori	<i>Read/Write</i>	Kinestetik
<i>TTW</i>	14,2	15,1	15,9	14,8
Ceramah	14	14,9	14,6	13,4

Tabel 4 merupakan perbandingan rerata gaya belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Gaya belajar visual pada kelas eksperimen memperoleh rerata 14,2 sedangkan pada kelas kontrol memperoleh rerata 14. Gaya belajar auditori pada kelas eksperimen memperoleh rerata 15,1 sedangkan pada kelas kontrol memperoleh rerata 14,9. Gaya belajar *read/write* pada kelas eksperimen memperoleh rerata 15,9 sedangkan pada kelas kontrol memperoleh rerata 14,6. Gaya belajar kinestetik pada kelas eksperimen memperoleh rerata 14,8 sedangkan pada kelas kontrol memperoleh rerata 13,4. Data di atas memberikan kesimpulan bahwa setiap gaya belajar pada kelas eksperimen memiliki rerata lebih baik daripada gaya belajar pada kelas kontrol, selisih tertinggi terlihat pada gaya belajar kinestetik dan gaya belajar *read/write* dengan selisih sebesar 1,4 dan 1,3.

1. Uji Normalitas

Tabel 5. Ringkasan uji normalitas

No	Model & Gaya Belajar	Uji Normalitas			
		Sig	α	Keputusan	Simpulan
1	<i>Think Talk Write</i>	0,181	0,05	Ho diterima	Normal
2	Ceramah	0,054	0,05	Ho diterima	Normal
3	GB Visual	0,575	0,05	Ho diterima	Normal
4	GB Auditori	0,168	0,05	Ho diterima	Normal
5	GB <i>Read/Write</i>	0,153	0,05	Ho diterima	Normal
6	GB Kinestetik	0,206	0,05	Ho diterima	Normal

Tabel 5 diperoleh keseluruhan nilai signifikansi lebih besar dari alpha ($\text{sig} > \alpha$) baik model pembelajaran dan gaya belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel terdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Tabel 6. Ringkasan uji homogenitas

No	Sumber Data	Uji Homogenitas			
		Sig	α	Keputusan	Kesimpulan
1	TTW Ceramah	0,974	0,05	Ho diterima	Homogen
2	Gaya Belajar	0,398	0,05	Ho diterima	Homogen

Data hasil belajar pada model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dan metode ceramah memperoleh nilai sig 0,974 > 0,05. Data gaya belajar diperoleh nilai sig 0.398 > 0,05. Nilai signifikansi yang diperoleh dari kedua variabel lebih besar dari nilai alpha, sesuai ketentuan sebelumnya apabila nilai sig > alpha maka H₀ diterima sehingga sampel dikatakan memiliki variansi yang homogen.

3. Uji Hipotesis (Anava Dua Jalan dengan Sel Tak Sama)

Hasil perhitungan rerata marginal dan uji analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama menggunakan taraf signifikansi 0,05 dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 7. Rerata marginal pada model pembelajaran dan gaya belajar

Model Pemb	Gaya Belajar				Rerata Marginal
	Visual	Auditori	Read/write	Kinestetik	
TTW	14,2	15,125	15,929	14,778	15,008
Ceramah	14,0	14,889	14,583	13,375	14,212
Rerata Marginal	14,1	15,007	15,256	14,076	

Tabel 8. Ringkasan hasil uji anava

Sumber	JK	dk	Mean	F _{Obs}	F _{Tab}	Keputusan
Model Pemb (A)	10,454	1	10,454	5,877	3.127	H ₀ ditolak
Gaya Belajar (B)	20,317	3	6,772	3,807	3.127	H ₀ ditolak
Interaksi (AB)	5,646	3	1,882	1,058	2.034	H ₀ diterima
Galat	113,840	64	1,779			
Total	15820	72				

Perhitungan pada Tabel 8 diperoleh (1) H_{0A} ditolak, sehingga terdapat perbedaan hasil belajar pada peserta didik yang diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dan peserta didik yang diberi perlakuan metode pembelajaran ceramah, (2) H_{0B} ditolak, sehingga terdapat perbedaan gaya belajar terhadap hasil belajar, (3) H_{0AB} diterima, sehingga tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar. H_{0A} dan H_{0B} ditolak sehingga dapat dilanjutkan uji lanjut pasca anava menggunakan metode *scheffe* sebagai berikut.

a. Uji Komparasi Ganda Antar Baris

Hasil perhitungan anava dua jalan sel tak sama diperoleh bahwa F_{Obs} 5,877 dan F_{tab} 3,127 ($F_{Obs} > F_{tab}$) artinya H_{0A} ditolak sehingga diperlukan perhitungan rerata marginal untuk mengetahui model pembelajaran manakah yang lebih baik. Tabel 9 diperoleh rerata marginal pada model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* adalah 15,008, sedangkan pada metode pembelajaran ceramah adalah 14,212. Berangkat dari perbedaan rerata marginal tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* memberikan hasil belajar yang lebih baik daripada metode pembelajaran ceramah pada materi atmosfer.

b. Uji Komparasi Ganda Antar Kolom

Hasil perhitungan anava dua jalan sel tak sama diperoleh bahwa F_{Obs} 3,807 dan F_{tab} 3,127 ($F_{Obs} > F_{tab}$) artinya H_{0B} ditolak, sehingga diperlukan uji lanjut pasca anava untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 9. Ringkasan uji komparasi ganda antar kolom

H_0	Sig	α	Keputusan Uji
$\mu_{.1} = \mu_{.2}$	0,194	0,05	H_0 diterima
$\mu_{.1} = \mu_{.3}$	0,030	0,05	H_0 ditolak
$\mu_{.1} = \mu_{.4}$	0,995	0,05	H_0 diterima
$\mu_{.2} = \mu_{.3}$	0,877	0,05	H_0 diterima
$\mu_{.2} = \mu_{.4}$	0,217	0,05	H_0 diterima
$\mu_{.3} = \mu_{.4}$	0,026	0,05	H_0 ditolak

Hasil uji komparasi ganda antar kolom pada masing-masing gaya belajar diperoleh kesimpulan (1) pada $\mu.1 = \mu.2$ menghasilkan sig $0,194 > \alpha 0,05$ artinya H_0 diterima sehingga tidak perbedaan antara gaya belajar visual dan auditori, (2) pada $\mu.1 = \mu.3$ menghasilkan sig $0,03 < \alpha 0,05$ artinya H_0 ditolak sehingga terdapat perbedaan antara gaya belajar visual dan *read/write*, (3) pada $\mu.1 = \mu.4$ menghasilkan sig $0,995 > \alpha 0,05$ artinya H_0 diterima sehingga tidak terdapat perbedaan antara gaya belajar visual dan kinestetik, (4) pada $\mu.2 = \mu.3$ menghasilkan sig $0,877 > \alpha 0,05$ artinya H_0 diterima sehingga tidak terdapat perbedaan antara gaya belajar auditori dan *read/write*, (5) pada $\mu.2 = \mu.4$ menghasilkan sig $0,217 > \alpha 0,05$ artinya H_0 diterima sehingga tidak terdapat perbedaan antara gaya belajar auditori dan kinestetik (6) pada $\mu.3 = \mu.4$ menghasilkan sig $0,026 < \alpha 0,05$ artinya H_0 ditolak sehingga terdapat perbedaan antara gaya belajar *read/write* dan kinestetik.

c. Komparasi Antar Sel pada Kolom yang Sama

Hasil anava dua jalan dengan sel tak sama diperoleh bahwa $1,058 < 2,034$ ($F_{Obs} < F_{tab}$) sehingga dapat diambil keputusan uji H_{0AB} tidak ditolak. Hal tersebut menandakan tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar, sehingga tidak diperlukan uji lanjut pasca anava. Hipotesis ketiga ini memberi kesimpulan pada masing-masing gaya belajar peserta didik yang diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* memiliki hasil belajar lebih baik daripada masing-masing gaya belajar pada metode pembelajaran ceramah.

Hasil perhitungan hipotesis pertama melalui anava dua jalan dengan sel tak sama diperoleh bahwa H_{0A} ditolak artinya terdapat perbedaan rerata hasil belajar antara model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dengan metode pembelajaran ceramah. Perolehan nilai rata-rata pada model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* sebesar 15,008 sedangkan pada metode pembelajaran ceramah memperoleh nilai rerata marginal sebesar

14,212. Rerata antara kedua kelas tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* memiliki hasil belajar yang lebih baik daripada metode pembelajaran ceramah.

Hasil tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Arni (2020 : 55), penelitian dilakukan di kelas X SMA Negeri 13 Takalar dan menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dengan metode pembelajaran ceramah. Peserta didik yang diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* memperoleh hasil belajar sebesar 90,24 sedangkan peserta didik yang diberikan metode pembelajaran ceramah memperoleh hasil belajar sebesar 81. Perolehan hasil belajar tersebut menandakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* memiliki hasil belajar yang lebih baik daripada metode ceramah.

Model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* memprioritaskan peserta didik sebagai aktor utama dalam pembelajaran (*student center leaning*) sehingga peserta didik dapat membangun pemahaman materi sesuai dengan kemampuannya. Model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* memiliki konsep belajar kelompok yang terbagi menjadi tiga tahap yakni tahap *think*, tahap *talk*, dan tahap *write*. Tahap *think*, peserta didik dilatih membaca atau berfikir untuk mengidentifikasi sebuah permasalahan dan mencari solusinya. Tahap *talk*, peserta didik dapat mengekspresikan ide dan pendapatnya di depan teman sebayanya melalui forum diskusi. Tahap *write*, peserta didik menuliskan hasil diskusi yang telah disepakati bersama anggota kelompoknya. Tahap penutupan dengan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Peserta didik juga diberikan penugasan berupa merangkum materi untuk memperkuat pemahaman.

Hasil perhitungan anava dua jalan dengan sel tak sama pada diperoleh bahwa H_0B ditolak artinya terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang memiliki gaya belajar visual, auditori, *read/write*, dan kinestetik. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis awal yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan pada masing-masing gaya belajar terhadap hasil belajar. Atas dasar tersebut, sehingga dapat dilanjutkan dengan uji lanjut pasca anava dengan metode *scheffe*.

Hasil uji komparasi ganda antar kolom pada masing-masing gaya belajar diperoleh kesimpulan (1) tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang mempunyai gaya belajar visual dengan gaya belajar auditori, (2) terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang mempunyai gaya belajar visual dengan gaya belajar *read/write*, jika dilihat dari rerata marginalnya gaya belajar *read/write* memiliki hasil belajar lebih baik dari gaya belajar visual, (3) tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang mempunyai gaya belajar visual dengan gaya belajar kinestetik, (4) tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang mempunyai gaya belajar auditori dengan gaya belajar *read/write*, (5) tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang mempunyai gaya belajar auditori dengan gaya belajar kinestetik, (6) terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang mempunyai gaya belajar *read/write* dengan gaya belajar kinestetik, jika dilihat pada rerata marginalnya gaya belajar *read/write* memiliki hasil belajar yang lebih baik daripada gaya belajar kinestetik.

Hasil penelitian yang serupa pernah dilakukan oleh Patmawati, *et al* (2015 : 85) di SMP Rahmatul Asri Enrekang. Penelitian tersebut menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dan gaya belajar VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) sebagai variabel bebasnya. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa gaya belajar memiliki perbedaan signifikan terhadap hasil belajar. Hasil penelitiannya menyebutkan gaya belajar auditori memiliki rerata lebih baik daripada gaya belajar visual dan kinestetik, gaya belajar visual memiliki rerata yang lebih baik dari gaya belajar kinestetik.

Hasil anava dua jalan dengan sel tak sama diperoleh bahwa H₀AB tidak ditolak, hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar. Peserta didik dengan gaya belajar visual, auditori, *read/write*, dan kinestetik pada model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dan metode ceramah memiliki hasil belajar yang sama baiknya. Mengacu pada hasil tersebut, maka tidak dilanjutkan uji komparasi antar sel pada baris yang sama, sehingga untuk mengetahui perbandingan antar sel dapat dilihat pada tabel rerata.

Rerata marginal seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.7 menunjukkan peserta didik dengan gaya belajar visual, auditori, *read/write*, dan kinestetik pada model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* memiliki rerata marginal yang lebih tinggi dibandingkan peserta didik pada metode pembelajaran ceramah. Rataan marginal yang diperoleh tidak dapat memberikan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar karena perbedaannya tidak signifikan, hal ini berdasarkan uji anava sebelumnya.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Ayuningrum, *et al* (2018 : 418) yang melakukan penelitian di kelas VII SMP Negeri 1 Colomadu. Hasil penelitian memberi kesimpulan bahwa tidak terdapat pola interaksi antara model pembelajaran dengan gaya belajar terhadap hasil belajar, artinya setiap gaya belajar yang dimiliki peserta didik pada model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dan metode ceramah memiliki hasil belajar yang sama baiknya.

D. KESIMPULAN

Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dan metode pembelajaran ceramah. Hasil dari rerata marginal menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* memiliki hasil belajar yang lebih baik daripada metode ceramah pada materi atmosfer. Variabel gaya belajar memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil uji lanjut pasca anava menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rerata yang signifikan antara gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Terdapat perbedaan hasil belajar antara gaya belajar *read/write* dengan gaya belajar visual dan kinestetik. Tidak terdapat perbedaan rerata yang signifikan antara gaya belajar auditori dengan *read/write*. Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar peserta didik terhadap hasil belajar pada materi atmosfer. Hal tersebut mengindikasikan setiap gaya belajar yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* memiliki hasil belajar lebih baik daripada gaya belajar yang diberi metode ceramah.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arfi'ah, D. (2018). Perbedaan Prestasi Belajar Ditinjau dari Gaya Belajar pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write (TTW)* di SMK Negeri 1 Sawit.
- Arni (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Biologi Materi Protista Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Takalar.
- Ayuningrum, S., Budiyo., & Kurniawati, I. (2018). Eksperimentasi Model Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Pada Materi Kubus dan Balok Ditinjau Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Colomadu. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, II (5), 413-420.
- Chatib, M. (2014). Orang Tuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak. Bandung : PT Mizan Pustaka.
- Margarisya, Y. D., & Lian, B. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X di SMA Negeri 2 Muara Enim Tahun Pelajaran 2017 / 2018. *Jurnal Geografi Gea*, 19(1), 9–17.
- Patmawati., Rahman, A, & Asdar (2015). Efektivitas Penerapan Strategi TTW dalam Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *Jurnal Of Est*, 01(02), 74–86.
- Pratiwi, D. (2014). Gaya Belajar Dominan pada Siswa Berprestasi dalam Kegiatan Pembelajaran Di SD Negeri 2 Gombang Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Fkip*, 7(3)
- Sari, A. (2014). Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika. *Jurnal Ilmiah Edutic*, 1(1), 1–12.
- Shara, I. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe Think Talk Write dan Tipe Think Pair Share dengan Strategi Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Geografi Peserta Didik Kelas X IPS SMA N1 Banyudono.
- Wulandari, R. (2011). Hubungan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV Program Studi D IV Kebidanan Universitas Sebelas Maret.